

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk mengembangkan perekonomian Indonesia agar lebih maju, perusahaan yang menyediakan jasa khususnya di bidang perbankan dituntut untuk memberikan kinerja terbaiknya dengan seiring berjalannya waktu. Indonesia sebagai negara yang berkembang, perlu mengikuti arus kemajuan perekonomian dunia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Maka dari itu, fungsi bank sebagai penyaluran dana di masyarakat harus berjalan sebaik mungkin. Baik maupun buruk suatu perusahaan perbankan dapat kita lihat melalui kinerja keuangannya sebagai penyalur perputaran perekonomian di Indonesia. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mampu mewujudkan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sebagaimana peran bank dalam perekonomian sebagai penyalur dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, pasar modal merupakan fasilitas penyalur dana tersebut. Salah satu sumber informasi investasi perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dapat kita temukan di pasar modal. Menurut Adika dan Tarsan (2014) menyatakan bahwa pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke

berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Disana kita memperoleh laporan keuangan yang telah disediakan setiap perusahaan perbankan yang *Go Public* pada Pasar Modal. Aset pada perusahaan perbankan yang diperjual belikan pada pasar modal yaitu saham. Seiring meningkatnya jumlah saham yang diperjual belikan dan tingginya volume perdagangan saham, maka semakin mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Dengan begitu kebutuhan informasi investasi pada pasar modal juga akan meningkat.

Pada umumnya masyarakat luas mengukur suatu perusahaan berdasarkan kinerja dan prestasi dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu cara mengukur suatu kinerja perusahaan di bidang perbankan berasal dari laporan keuangan, karena baik buruknya laporan keuangan menunjukkan bagaimana kinerja dan kondisi pada suatu perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2010), menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kurang baik, maka para investor tidak memiliki minat dalam menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang ingin berinvestasi di suatu perusahaan maka meningkatkan pula nilai perusahaan tersebut. Para investor melakukan analisa melalui laporan keuangan untuk menggali informasi mengenai suatu perusahaan untuk dijadikan bahan pilihan investasi. Tujuan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan agar dapat memperkirakan hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan dimasa kini maupun dimasa mendatang. Salah satu cara untuk menganalisa laporan keuangan dengan memperhatikan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan (Sugiono dkk, 2008). Dengan ini para investor memiliki gambaran mengenai baik atau buruknya posisi keuangan pada suatu perusahaan. Menurut (Harahap, 2009), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan memiliki jenis dengan fungsinya masing-masing. Rasio keuangan yang umum untuk mengukur kinerja perusahaan adalah: (1) rasio likuiditas dengan pendekatan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*; (2) rasio solvabilitas yang dapat dengan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned* dapat juga menggunakan *Fixed Charge Coverage*; (3) rasio rentabilitas yang diukur dengan pendekatan *Return on Equity Ratio* (ROE), *Profit Margin Ratio*, *Net Profit Margin Ratio* (ROI), *Operationg Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Invesment*; (4) rasio aktivitas yang diukur dengan pendekatan *Total Asset Turnover* (TATO), *Recieveable Turnover*, *Fixed Asset Turn Over*, *Invetory Turnover*, *Working Capital Turnover*; (5) selain itu juga menggunakan rasio pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki (Kasmir, 2013: 110). Sedangkan untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan, dapat menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental sebenarnya melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan, menilai perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak (Widoatmodjo, 2009). Dan, analisis teknikal merupakan

upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2005).

Adanya komponen rasio keuangan yang begitu beragam di laporan keuangan, hanya beberapa komponen yang memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hanya beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yang beredar, diantaranya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Faktor tersebut memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap harga saham. Berbagai penelitian mengenai harga saham yang dikaitkan dengan berbagai variabel yang mempengaruhi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang sudah dilakukan :

Salah satu yang mempengaruhi harga saham menjadi naik adalah *Current Ratio* (CR). Dalam penelitian terdahulu sudah dilakukan penelitian mengenai CR, tetapi peneliti terdahulu masih terdapat perbedaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Reni (2015) dalam penelitiannya menerangkan bahwa ada pengaruh antara CR terhadap harga saham. Hal ini tentunya dapat menunjukkan bahwa CR dapat digunakan untuk penentu harga saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haslita (2018) yang menerangkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Ayu (2014), CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan RE dan Properti di Indonesia. Begitu pula penelitian

yang dilakukan Efrizon (2017), CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berbeda antara pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. Oleh karena itu penjelasan *Research Gap* yang dapat diringkas dalam tabel 1.1. sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Research Gap
***Current Ratio* terhadap Harga Saham**

No.	Peneliti dan Judul Terdahulu	Hasil
1.	Reni Wuryaningrum (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI.	CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2.	Haslita Nisa (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.	CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE dan Properti di Indonesia.	CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Efrizon (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017.	CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Dari Berbagai Jurnal

Rasio yang dapat mempengaruhi harga saham berikutnya yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Husnan (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan bahwa ketergantungan permodalan perusahaan dari pihak luar itu tinggi. Dalam penelitian terdahulu sudah dilakukan penelitian mengenai DER tetapi peneliti terdahulu masih terdapat

perbedaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Isna, et al (2018) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu pula penelitian yang dilakukan Rita dan Fredella (2017) menyatakan hasil yang serupa yaitu DER berpengaruh signifikan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Haslita (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Reni (2015) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berbeda antara pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Oleh karena itu penjelasan *Research Gap* yang dapat diringkas dalam tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1.2.
Research Gap
***Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

No.	Peneliti dan Judul Terdahulu	Hasil
1.	Isna Ahmad, Ssahmin Noholo, & Muliyani Mahmud (2018). Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2012-2016	DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2.	Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017). Pengaruh Rasio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015	DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Reni Wuryaningrum (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI.	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Haslita Nisa (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Dari Berbagai Jurnal

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian terdahulu sudah dilakukan penelitian mengenai ROA Raghilia, et al (2014) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Adika dan Tarsan (2014) yang menyatakan hal serupa yaitu ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Isna et al (2018) menyatakan bahwa ROA tetapi peneliti terdahulu masih terdapat perbedaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Anava (2020) bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berbeda antara pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham. Oleh karena itu penjelasan *Research Gap* yang dapat diringkas dalam tabel 1.3. sebagai berikut:

Tabel 1.3.
Research Gap
***Return On Assets* terhadap Harga Saham**

No.	Peneliti dan Judul Terdahulu	Hasil
1.	Raghilia Amanah, Dwi Atmanto & Devi Farah Azizah (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham.	ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2.	Adika Rusli dan Tarsan Dasar (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar di BEI.	ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Reni Wuryaningrum (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI.	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Dari Berbagai Jurnal

Tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham

tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Husnan, 2015). Dalam penelitian terdahulu sudah dilakukan oleh Ahmad dan Ayu (2019) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap saham dan penelitian yang dilakukan oleh Reni (2015) menyatakan hasil yang sama yaitu ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Haslita (2018) bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Efrizon (2017) juga menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berbeda antara pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham. Oleh karena itu penjelasan *Research Gap* yang dapat diringkas dalam tabel 1.4. sebagai berikut:

Tabel 1.4.
Research Gap
***Return On Equity* terhadap Harga Saham**

No.	Peneliti dan Judul Terdahulu	Hasil
1.	Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE dan Properti di Indonesia.	ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2.	Reni Wuryaningrum (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI.	ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Haslita Nisa (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Efrizon (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017.	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Dari Berbagai Jurnal

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Husnan,2015). Semakin tinggi nilai EPS merupakan hal yang menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham. Dalam penelitian terdahulu sudah dilakukan Rita dan Fredella (2017) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Nyoman (2018) bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berbeda antara pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham. Oleh karena itu penjelasan *Research Gap* yang dapat diringkas dalam tabel 1.5. sebagai berikut:

Tabel 1.5.
Research Gap
***Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

No.	Peneliti dan Judul Terdahulu	Hasil
1.	Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017). Pengaruh Rasio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018). Pengaruh EPS, CR dan ROE Terhadap Harga Saham Di BEI.	EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Dari Berbagai Jurnal

Dari berbagai penelitian tersebut menghasilkan temuan yang bervariasi. Hasil dari temuan tersebut saling berbeda sehingga menimbulkan *research gap*. Hal ini

menjadi penting untuk mengetahui keberhasilan suatu bank untuk dapat bersaing dengan lembaga keuangan yang lainnya ditengah persaingan perekonomian yang ketat dan untuk mengidentifikasi faktor secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian ini, ditekankan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya (Moeljadi, 2006:68). *Current ratio* ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang ada saat ini.

Rasio kedua pada penelitian ini adalah rasio solvabilitas. Rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Riyanto (2001), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang - utangnya (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang). Apabila perusahaan memiliki nilai DER besar selain memiliki risiko gagal bayar yang besar, laba yang dibagikan pada investor juga kecil, sehingga dapat mempengaruhi terhadap persepsi investor pada saham perusahaan.

Rasio ketiga yang digunakan selanjutnya adalah rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan (Margaretha, 2005:21), sedangkan *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan (Riyadi, 2008). Dan rasio yang terakhir adalah rasio pasar. Rasio pasar

yang digunakan adalah *earning per share*. Menurut Sutrisno (2011), *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2022**”

1.2. Identifikasi, Perumusan, dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Para investor memiliki banyak pilihan investasi, sehingga dapat memilih pengalokasian dana yang efisien.
- b. Rasio keuangan memiliki banyak komponen didalam laporan keuangan, namun tidak sesuai komponen memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- c. Sektor perbankan dapat dioptimalkan apabila dikelola dengan baik seiring dengan perkembangan teknologi yang selalu mengalami kemajuan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah rasio *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah rasio *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio keuangan?

1.2.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pada pokok masalah sehingga peneliti dapat melakukan penelitian terarah dan memudahkan dalam pembahasan. Sehingga tujuan dalam penulisan ini dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022.
2. Analisis rasio hanya meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.
3. Analisis rasio likuiditas hanya meliputi *Current Ratio* (CR).
4. Analisis rasio solvabilitas hanya meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER).
5. Analisis rasio profitabilitas meliputi *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

6. Analisis rasio pasar hanya meliputi *Earning Per Share*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh rasio *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh rasio *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh rasio *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh rasio *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh rasio *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 (dua), yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumber referensi bagi para akademis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai rasio keuangan pada setiap perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham pada setiap perusahaan, khususnya pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar pada setiap perusahaan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam suatu penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Sebagai informasi bagi para investor dalam memperkirakan harga saham serta menambah informasi untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal, sehingga penyaluran dana yang efisien.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana untuk mengetahui motif investor dalam menanamkan modalnya, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan dalam menyusun strategi perusahaan untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah Raghilia, Dwi Atmanto & Devi Farah Azizah.(2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Malang.
- Ahmad Isna, Sahmin Noholo, & Mulyani Mahmud.(2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Gorontalo.
- Azmy, Ahmad & Lestari, Ayu.(2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Re & Properti Di Indonesia. Jakarta.
- Efrizon.(2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. Padang.
- Ghozali, Imam.(2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali pers
- Nisa, Haslita.(2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Yogyakarta.
- Rusli, Adika & Dasar, Tarsan.(2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Surabaya.
- Samitra, Krishnan.(2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Periode 2011-2015. Malang.
- Sari, Fira.(2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Batam.
- Solekah, Riadi. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Produktivitas, dan Maturity Terhadap Peringkat Obligasi pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Semarang
- Ulil, Ahmad & Salsa, Anava.(2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. Salatiga.
- Widayanti, Rita & Colline, Fredella.(2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Periode 2011-2015. Jakarta.

Wikipedia. (2023). Bank Central Asia

Wikipedia. (2023). Bank rakyat Indonesia

Wikipedia. (2023). Bank Negara Indonesia

Wikipedia. (2023). Bank Mandiri

Wikipedia. (2023). Bank Syariah Indonesia

Wikipedia. (2023). Bank Tabungan Negara

Wikipedia. (2023). Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Wikipedia. (2023). Bank BTPN Syariah

Wikipedia. (2023). Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat

Wikipedia. (2023). Bank Capital Indonesia

Wikipedia. (2023). Bank Danamon

Wikipedia. (2023). Bank Bumi Arta

Wikipedia. (2023). Bank Maybank Indonesia

Wikipedia. (2023). Bank China Contruction

Wikipedia. (2023). Bank Pan Indonesia

Wikipedia. (2023). Bank Mega

Wikipedia. (2023). Bank OCBC NISP

Wikipedia. (2023). Bank Ina Perdana

Wikipedia. (2023). Bank National Nobu

Wikipedia. (2023). Bank Mayapada

Wikipedia. (2023). Bank Maspion Indonesia

Wikipedia. (2023). Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Wuryaningrum, Reni.(2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. Surabaya.

www.idx.indonesia. (2023). Bursa Efek Indonesia